

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Strategi Pembelajaran *Queen Card*

Menurut Muhaimin pembelajaran ialah upaya membelajarkan peserta didik untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan peserta didik mempelajari sesuatu secara aktif dan efisien.¹³ Tidak semua orang dapat belajar dengan mudah dan cepat, oleh karena itu penting untuk mengetahui strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan efisiensi belajar.

Strategi pembelajaran adalah aktivitas terencana yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Slameto berpendapat bahwa strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran.¹⁴

Strategi berarti suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi ialah sebuah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yang diinginkan.¹⁵

¹³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), 131.

¹⁴ *Ibid*, 131.

¹⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 18.

Dari berbagai sudut pandang yang dikemukakan di atas, strategi pembelajaran adalah seperangkat proses dan pemilihan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajarannya. Adapun langkah-langkah penerapan strategi *Queen Card* yaitu ;

- a. Guru memberikan penjelasan secara singkat tentang materi yang diajarkan hari ini. Penjelasan dapat dilakukan melalui video, rekaman, slides, atau materi print out.
- b. Guru memotivasi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang diajarkan.
- c. Guru membagikan sebuah kartu pada setiap peserta didik. Kartu tersebut terdiri dari tiga jenis nama yaitu: *queen*, *prince*, dan *king*, serta tiga jenis warna: merah, kuning, biru. Kartu yang bertuliskan *queen* dapat berwarna biru, kuning dan merah, begitu juga kartu yang bertuliskan *prince* dan *king* ditulis dalam kartu biru, kuning, dan merah.
- d. Guru meminta peserta didik untuk berkumpul sesuai dengan nama kartu yang mereka dapatkan. Peserta didik yang mendapatkan kartu dengan nama *queen* berkumpul dengan sesama peserta didik yang mendapatkan kartu bernama *queen*. Peserta didik diminta untuk mempelajari sub bab materi yang didapat.¹⁶

¹⁶ Jihan Nabila, *Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran PAI* (Yogyakarta: Diandra Publishing, 2014), 20.

- e. Peserta didik diminta untuk berkelompok sesuai dengan warna kerajaan mereka. Contoh anak yang mendapatkan warna merah berkumpul dengan peserta didik yang mendapatkan warna merah pula. Dengan demikian akan terkumpul tiga kelompok (kelompok warna merah, kuning, dan biru) yang masing-masing beranggotakan *queen*, *prince*, dan *king*.
- f. Kemudian peserta didik diminta untuk menerangkan hasil diskusinya dari kelompok yang sebelumnya kepada anggota kelompok barunya. Contoh dalam kelompok biru anak yang memiliki kartu bernama *queen* menyampaikan hasil diskusinya kepada anak yang memiliki kartu bernama *prince* dan *king*.
- g. Selanjutnya, peserta didik dengan kelompok barunya diminta untuk mendiskusikan poin-poin penting dari materi yang diberikan guru. Kelima, setiap kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusi secara bergantian di depan kelas.
- h. Guru memberikan pengarahan, apresiasi, dan refleksi kepada setiap kelompok serta kesimpulan pada materi tersebut dan menutup pembelajaran.

Queen Card adalah suatu strategi pembelajaran menggunakan kartu yang memiliki fungsi berbeda pada setiap sisinya. Sisi kartu bagian depan bertuliskan nama anggota kerajaan, yaitu: *Queen*, dan *Prince*. Sedangkan pada sisi sebaliknya merupakan tanda identitas kerajaan, berupa warna-warna, yaitu: merah, biru, kuning. Strategi

pembelajaran *Queen Card* mengandung unsure *peer teaching*, karena setelah peserta didik membaca, mencari informasi dan menguasainya, peserta didik diminta untuk menjelaskan apa yang mereka kuasai kepada kelompok barunya. Strategi ini merupakan pengembangan sari strategi Jigsaw, hanya saja pada strategi ini menggunakan kartu sebagai media pembentukan kelompok.

Menurut Hartono dalam pembelajaran Aktif Inovatif kreatif Efektif dan Menyenangkan, mengemukakan bahwa strategi belajar memilah dan memilih kartu adalah strategi dan metode belajar dengan cara memilah dan memilih kartu dengan tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu siswa mendemonstrasikan ingatan mereka terhadap materi yang telah mereka pelajari. Hartono mengungkapkan, strategi kartu merupakan latihan kooperatif yang dapat digunakan untuk mengulang informasi, mengklasifikasikan sifat, mendidik konsep, atau menyampaikan fakta tentang suatu objek.¹⁷

Menurut Tohirin diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama.¹⁸ Sedangkan Moh. Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan

¹⁷ Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif dan Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Pekanbaru: Zanafa, 2008), 94.

¹⁸ Tohirin, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: RajaGrafindo, 2007), 291.

berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.¹⁹

Sementara itu, menurut Dewa Ketut Sukardi diskusi kelompok adalah suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang dilanjutkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat, dan biasanya menghasilkan suatu keputusan bersama.²⁰

2. Keaktifan Peserta didik

a. Pengertian Keaktifan Peserta Didik

Keaktifan peserta didik adalah komponen dasar yang penting untuk keberhasilan proses pendidikan. Aktif diartikan sebagai melakukan pekerjaan atau usaha dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Siswa mengeluarkan kerja dan usaha dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi yang dicakup oleh instruktur. Bertindak dan berpikir bersama sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan merupakan aktif, yang mencakup aktivitas fisik dan mental.

Menurut Mulyasa, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangat penting karena pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.²¹

¹⁹ Moh. Uzer Usman, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2008), 94.

²⁰ Dewa Ketut Sukandi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 94.

²¹ Putri Dewi Anggraini, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Vol.9, No.2, (2021), 296.

Oemar Hamalik, menyatakan bahwa dalam proses pendidikan di sekolah, tugas utama guru adalah mengajar sedangkan tugas utama siswa adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan.²² Keaktifan siswa merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Menurut Silberman keaktifan belajar siswa adalah meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat siswa berpikir tentang materi pelajaran.²³ Sedangkan menurut Suyanto Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam melakukan sesuatu dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan.²⁴

Dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal seperti kemauan mengamati, bertanya, mencari informasi dan memecahkan suatu masalah sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif.

²² Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK N 1 Saptosari", *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education*, Vol.1, No.2, (2016), 130.

²³ Putri Dewi Anggraini, "Analisi Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa", ... 295.

²⁴ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem", *Jurnal Of Physics and Science Learning*, Vol.1, No.2, (2017), 130.

Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- 3) Bertanyakepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya.
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan (*visual activities*), mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, keberanian siswa, mendengarkan, memecahkan soal (*mental activities*).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran. Guru dapat

berkontribusi dengan merancang sistem pembelajaran secara metodelis dan mendorong tindakan siswa dalam proses pembelajaran dalam upaya mendorong keterlibatan siswa.²⁵

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa adalah:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik.
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik.
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari.
- 6) Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*).
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur.
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran. Keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar.

²⁵ Nugroho Wibowo, "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK N 1 Saptosari", 131.

Menghabiskan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar, dan memberikan instruksi yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah semua cara untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ini menjelaskan bagaimana mempromosikan keterlibatan atau aktivitas siswa dalam pembelajaran selain meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan mengidentifikasi dan mendukung siswa yang kurang terlibat dalam pendidikan mereka, memeriksa akar penyebab kurangnya aktivitas mereka, dan menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan masing-masing siswa, aktivitas siswa dapat ditingkatkan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan upaya dan motivasi siswa untuk terlibat dalam berpikir aktif selama kegiatan pembelajaran.²⁶

Penjelasan ini mengarah pada kesimpulan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti membuat pembelajaran menjadi menarik atau memotivasi siswa, dan keaktifan juga dapat ditingkatkan. Mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan.

²⁶ *Ibid*, 131.

B. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang cocok dengan obyek penelitian, maka peneliti kemudian mengembangkan dengan merujuk pada penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Anis Amalia Syah Nas Haq, Strategi Queen Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Sainifik di SMPN 2 Clirung Banyuwangi, Tahun 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan strategi Queen Card • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pendekatan saintifik • Menerapkan pada mata pelajaran PAI • Objek penelitiannya yakni siswa SMP 	Strategi Pembelajaran <i>Queen Card</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
2	Jihan Nabila, Implementasi Strategi Queen Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Sainifik Kelas X SMK N 2 Depok Sleman, Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan Strategi Queen Card • Menggunakan metode penelitian kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya siswa SMK • Menggunakan pendekatan saintifik • Menerapkan pada mata pelajaran PAI 	Strategi Pembelajaran <i>Queen Card</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
3	Siti Dawiyah Farichah, Strategi Queen	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan strategi Queen Card 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitiannya siswa SMP 	Strategi Pembelajaran <i>Queen Card</i>

	Card dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Saintifik di SMP Baitul Izza Nganjuk		<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan pada mata pelajaran PAI 	pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
4	Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK N 1 Saptosari	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya Untuk meningkatkan keaktifan siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian PTK 	Strategi Pembelajaran <i>Queen Card</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan
5	Siti Sa'adah, Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Kerja Kelompok di Kelas V SDN Pisangan 03	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk peningkatan keaktifan belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian PTK • Responden siswa kelas V SD 	Strategi Pembelajaran <i>Queen Card</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari peneliti ini adalah terkait judul, fokus penelitian, metode, teori, analisis data, dan hasil penelitian maka kerangka konsep ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Gambar 1.1: Bagan Kerangka Konseptual

